

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang “Penerapan *Peer Support* Terhadap *Self Esteem* Pada Pasien Dengan Kanker Serviks Post Histerektomi Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur Kota Surabaya” dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2019 – 08 Oktober 2019.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur Kota Surabaya, yang terletak di jln.Mulyorejo Indah I No. 8 Surabaya. Yayasan didirikan pada tahun 1988. Terdapat fasilitas atau sarana prasarana berupa 32 ruang kamar untuk pasien dan keluarga pasien, 1 dapur, 1 ruang pertemuan, 1 ruang sekretariat, 1 ruang kepala yayasan, 1 musholla, 1 gudang, dan 1 ruang untuk perawatan pasien.

4.1.2 Data Umum

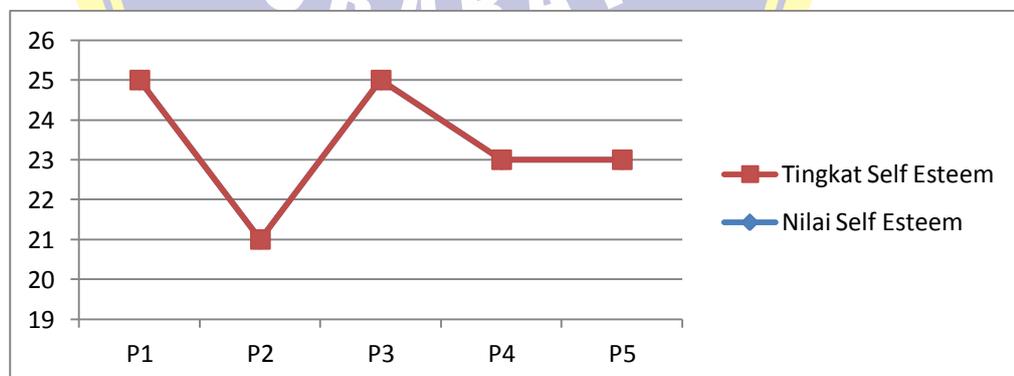
Pada penelitian ini terdapat 5 responden terpilih yang dilakukan *peer support* di Yayasan Kanker Indonesia, yaitu :

Table 4.1 Data Umum pasien kanker serviks post histerektomi yang dilakukan *peer support* di yayasan kanker Indonesia.

No	Nama Resp	Usia (th)	Pend	Pekerja an	Stadium Kanker Serviks	Lama Waktu Sakit	Status pernikahan	Jumlah anak	Usia menikah
1.	Ny.M	43 th	SD	IRT	St 2	5 bln yg lalu	Nikah suami 1	2	14 thn
2.	Ny.N	50 th	S1	Guru	St 2B	5 bln yg lalu	Nikah suami 2	4	12 thn
3.	Ny.A	41 th	SD	Buruh tani	St 2B	7 bln yg lalu	Nikah suami 1	2	15 thn
4.	Ny.T	40 th	SMP	IRT	St2B	8 bln yg lalu	Nikah suami 1	3	20 thn
5.	Ny.S	45 th	SD	Buruh tani	St 2B	10 bln yg lalu	Nikah suami 1	4	12 thn

4.1.3 Data Khusus

1. *Self esteem* pasien kanker serviks post histerektomi sebelum dilakukan *peer support* di yayasan kanker indonesia cabang jawa timur kota surabaya



Gambar 4.1 Distribusi *Self Esteem* Pasien Kanker Serviks Post Histerektomi Sebelum Dilakukan Penerapan *Peer Support* pada tanggal 03-08 Oktober 2019 di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian *self esteem* pasien kanker serviks post histerektomi sebelum dilakukan *peer support* tergolong *self esteem* tinggi yaitu sebanyak 2 responden (40 %) pada P1 mendapatkan nilai skor (25), dan P3 mendapatkan nilai skor (25). Sedangkan yang tergolong *self esteem* rendah yaitu sebanyak 3 responden (60 %), pada P2 mendapat nilai skor (21), P4 mendapatkan nilai skor (23), dan P5 mendapatkan nilai skor (23).

2. Respon pasien saat dilakukan *peer support* terhadap *self esteem* pasien kanker serviks post histerektomi di yayasan kanker indonesia cabang jawa timur kota surabaya

Penerapan *Peer support* dilakukan diruang pertemuan Yayasan Kanker Indonesia dalam waktu kurang lebih 60 menit dengan diikuti oleh 5 responden tetap pada hari kamis, 3 oktober 2019 pukul 15:30 WIB. Dan sudah sesuai dengan SOP yang terlampir bahwa kegiatan *peer support* diawali dengan melakukan perkenalan dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan terlebih dahulu dengan 5 pasien yang terpilih , lalu peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk pasien tanda tangani bahwa pasien bersedia menjadi responden, dan ketika pasien menandatangani pasien juga mengisi lembar kuisisioner *self esteem* untuk *pre test*.

Pada tahap selanjutnya dilakukan pertemuan yang kedua pada hari senin, 7 Oktober 2019 pukul 15:30 di ruang pertemuan yayasan kanker Indonesia untuk dilakukannya kegiatan *peer support* yang masih dengan pasien yang sama, tahap ini peneliti memberikan sebuah pengetahuan dan informasi tentang apa itu penyakit kanker serviks, penyebab, tanda dan gejala, penanganannya serta tindakan apa yang dilakukan pada penderita kanker serviks yaitu tindakan histerektomi, selanjutnya peneliti maupun *peer* memberikan waktu kepada pasien untuk mengutarakan atau menceritakan semua masalah yang dialami setiap pasien, setelah semua pasien dapat mengatakan keluhan ataupun masalah yang dialami *peer* pun memberikan sebuah dukungan sosial guna untuk memberikan dukungan, semangat hidup yang lebih baik lagi untuk kedepannya supaya semua pasien dapat bertahan hidup dan lebih percaya diri.

Tahap selanjutnya pada pertemuan terakhir atau pertemuan ke tiga pada hari selasa, 8 oktober 2019 pukul 15:30 WIB yaitu dilakukannya evaluasi atau review dari pertemuan sebelumnya. Setelah mendapatkan evaluasi dari semua pasien, peneliti memberikan lembar kuesioner *self esteem* untuk *post test* guna mengetahui tingkat *self esteem* dari semua pasien yang sebelum dilakukan *peer support* dan yang sesudah dilakukan *peer support*. Dalam kegiatan ini didapatkan respon dari semua partisipan, yaitu :

1. Partisipan 1 (Ny.M)

Pertemuan 1 : “*Saya memang sebenarnya dari awal tidak pernah memeriksakan keadaan kesehatan saya, saya juga tidak begitu paham*

tentang penyakit-penyakit jaman sekarang ini. Saya juga masih melakukan kegiatan aktifitas saya sehari-hari walaupun saya sudah mengetahui bahwa saya sakit”.

Pertemuan 2 : Ny.M hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti. *“Pertama saya tidak mengalami pendarahan atau apapun yang menjadi tanda dari penyakit itu, tapi saya mengalami keputihan yang sangat banyak, lalu saya periksa ke bidan dan disuruh langsung ke dokter di salah satu rumah sakit, dan akhirnya dokter mengatakan kalau saya terkena kanker serviks stadium 2 dan harus segera dilakukan perawatan, sedangkan saya dari desa dan keluarga juga tidak mampu. Jadi selama sakit saya hanya diam dan memikirkan keadaan saya sendiri”.*

Pertemuan 3 : *“Saat ini saya merasa sedikit tenang dan banyak bersyukur, selalu berpikir positif, pasrah saja sama yang kuasa, dan saya juga selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di yayasan bersama teman-teman yang ada disini”.*

2. Partisipan 2 (Ny.N)

Pertemuan 1 : *“Setau saya, kalau penyakit kanker itu adalah penyakit yang sangat mengerikan, dan salah satu penyebab bisa terkena kanker serviks itu berganti-ganti pasangan, sedangkan saya tidak pernah gonta ganti pasangan, kenapa saya bisa terkena sakit seperti ini. Apakah ini balasan Allah kepada saya atas dosa saya selama ini ?”*

Pertemuan 2 : *“Saya dulu sering suntik hormone supaya tidak menstruasi saat bulan puasa supaya tidak mempunyai hutang. Setelah itu sekitar bulan 2 saya naik haji bersama suami ke 2 saya, saya menikah yang ke 2 kalinya ini. Pada saat di mekkah setiap hari saya mengeluarkan bercak-bercak darah seperti mens tapi dalam waktu yang lama kurang lebih 2 mingguan. Lalu saya periksa di pelayanan kesehatan terdekat saat dirumah seetelah itu kata dokter saya harus dirujuk di rumah sakit besar yang mempunyai alat untuk melakukan tindakan penyakit saya, namun dokter tidak memberi tahu bahwa saya sakit kanker serviks ini. Setelah beberapa hari saya tau kalau saya sakit itu saya langsung merasa depresi sedih dan tidak bisa ngapa-ngapain lagi. Anak – anak saya sudah berumah tangga semua, jadi saya hanya tinggal berdua bersama suami dan keluarga saya masih belum percaya kalau saya terkena sakit tersebut.”*

Pertemuan 3 : *“Saya mau bertanya, apakah penyakit kanker serviks ini turunan ?”. “Saat ini saya hanya bisa pasrah dan tawakkal kepada allah, saya yakin allah tidak akan memberikan ujian melebihi batas kemampuan hambanya, saya juga selalu berpikir positif terhadap keadaan saya ini, saya berharap bisa sembuh dan sehat seperti dulu. Yang hanya bisa saya lakukan saat ini adalah beribadah dan berdoa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Saya merasa baik-baik saja ketika berada di yayasan ini karena disini saya mempunyai teman-teman yang baik dan memiliki rasa yang sama seperti yang saya rasakan”.*

3. Partisipan 3 (Ny. A)

Pertemuan 1 : Ny.A lebih banyak diam dan menunjukkan perilaku yang baik, dan bisa menerima kegiatan ini.

Pertemuan 2 : *“Dulu saya mengalami keputihan yang banyak, saya kira hanya kecapekan tapi kemudian hari semakin banyak lalu saya bawa ke dokter dan kata dokter saya mengalami sakit kanker serviks sudah stadium 2B, lalu saya segera dilakukan perawatan dan kemudian saya ke yayasan ini sendiri. Karena saya tidak bercerita kepada keluarga saya, saya takut mereka khawatir dengan keadaan saya.”*

Pertemuan 3 : *“Saya selalu berpikir positif dengan apa yang saya alami saat ini, saya hanya bisa pasrah dan berdoa supaya saya bisa diberi kesembuhan oleh Allah.”*

4. Partisipan 4 (Ny.T)

Pertemuan 1 : Ny.T lebih banyak diam. *“Saya tidak tau tentang penyakit saya ini. Saya juga tidak bisa membaca karena sekolah dulu belum tamat SD.”*

Pertemuan 2 : Ny.T tidak bertanya apapun, Ny.T tidak kooperatif dalam kegiatan ini.

Pertemuan 3 : Ny.T tetap saja diam tanpa bertanya apapun.

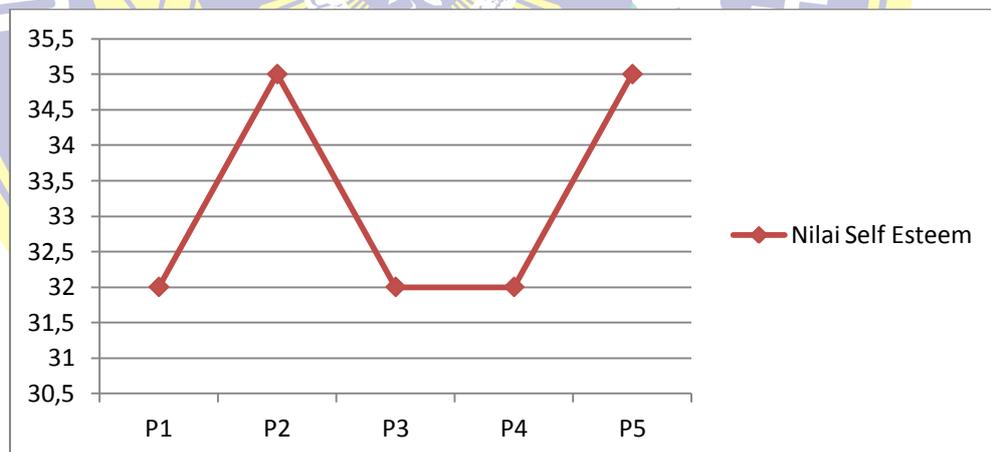
5. Partisipan 5 (Ny.S)

Pertemuan 1 : *“Saya itu awalnya tidak tau, saya kira hanya sakit perut biasa, saya juga tidak periksa. Saya ini tidak tau apa-apa karena saya sekolah hanya lulusan SD.”*

Pertemuan 2 : “awalnya saya itu sakit perut bagian bawah sampek sakit banget. Setelah di suruh keluarga saya akhirnya periksa ke dokter dan saya dinyatakan sakit kanker serviks ini. Dulu saya sempat takut juga tapi ada anak-anak dan keluarga yang selalu menemani saya”.

Pertemuan 3 : *“Saya tidak pernah putus asa, saya selalu yakin dan selalu berpikir positif kalau saya akan sembuh. Saya juga selalu berdoa dan lebih mendekatkan diri kepada yang maha kuasa. Saya menerima apa yang allah kasihkan, mungkin sakit ini ujian buat saya supaya lebih sabar lagi”.*

3. Self esteem pasien kanker serviks post histerektomi setelah dilakukan peer support di yayasan kanker indonesia cabang jawa timur kota surabaya



Gambar 4.2 Distribusi *Self Esteem* Pasien Kanker Serviks Post Histerektomi Setelah Dilakukan *Peer Support* pada tanggal 03-08 Oktober 2019 di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian *self esteem* pasien kanker serviks post histerektomi setelah dilakukan *peer support* didapatkan dengan nilai skor P1 (32), P2 (35), P3 (32), P4 (32), dan P5 (35). tergolong *self esteem* tinggi yaitu sebanyak 5 responden (100%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi *self esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi sebelum dilakukan *peer support* di yayasan kanker indonesia cabang jawa timur kota surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dari 5 partisipan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *peer support* didapatkan hasil *self esteem* tinggi yaitu sebanyak 2 responden (40 %) pada P1 mendapatkan nilai skor (25), dan P3 mendapatkan nilai skor (25). Sedangkan yang tergolong *self esteem* rendah yaitu sebanyak 3 responden (60 %), pada P2 mendapat nilai skor (21), P4 mendapatkan nilai skor (23), dan P5 mendapatkan nilai skor (23).

Pada kanker serviks akan menimbulkan masalah tersendiri bagi perempuan yang mengalaminya karena kanker ini berhubungan dengan perubahan pada organ reproduksi perempuan yang dianggap sebagai bagian yang sangat penting bagi perempuan dan sangat mempengaruhi harga diri (Triana, 2014). Pada wanita yang dilakukan histerektomi memiliki masalah yang berkaitan dengan harga diri terutama merasa harga dirinya rendah, (Triana, 2014). Banyak perubahan fisik yang mengalami

perubahan, yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari antara lain tidak menerima keadaan yang dialami, tidak percaya diri, merasa tidak berguna sebagai istri, perasaan tidak mampu, merasa bersalah, mudah tersinggung, dan menarik diri (Triana, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri meliputi penolakan orang terdekat, harapan orang terdekat yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain dan ideal diri yang tidak realistis, yang menghambat perkembangan harga diri adalah perasaan takut yaitu kekhawatiran atau ketakutan (Dariussky, 2014).

Kehilangan akan mempengaruhi keadaan psikologis mereka, seperti cemas, ketakutan dan akhirnya mengalami harga diri rendah. Sehingga akan muncul terjadinya dampak pada harga diri rendah yaitu isolasi sosial : menarik diri, isolasi sosial menarik diri adalah gangguan kepribadian yang tidak fleksibel pada tingkah laku yang maladaptif mengganggu fungsi seseorang dalam hubungan sosial (Karika, 2015). Karena, Perasaan harga diri rendah diakibatkan oleh hilangnya simbol kewanitaannya membuat perempuan mengalami perasaan yang tidak jelas sehingga dapat mengancam perannya didalam masyarakat (Faroq, 2017).

Post histerektomi pada kanker serviks membutuhkan dukungan kelompok sesama penderita atau *peer support* yang berperan untuk menciptakan suasana nyaman, menjaga kerahasiaan, mendapatkan kesempatan untuk berkenalan, bicara secara terbuka, didengarkan dan

mendapatkan dukungan. Dalam kelompok dukungan tersebut didorong untuk merenungkan diri serta orang lain. *Peer support* diterapkan sebagai bentuk terapi untuk penderita kanker serviks. *Peer support* dapat merubah respons psikologis pada penderita penyakit kanker serviks. (Esty,2017).

Dengan memberikan bantuan dukungan kepada seorang wanita dalam meningkatkan *self esteem* wanita yang rendah, menuntut diperlakukannya dukungan dengan *Peer Support* sebagai bagian dari diharapkan mampu memberikan bantuan kepada wanita dalam upaya meningkatkan harga diri secara optimal.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa wanita yang mengalami histerektomi akan memiliki masalah yang berkaitan dengan harga diri. Karena terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi aktivitas sehari hari antara lain tidak menerima keadaan yang dialami, tidak percaya diri, merasa tidak berguna sebagai istri, perasaan tidak mampu, merasa bersalah, mudah tersinggung, dan menarik diri. Salah satu penyebab dari rendahnya harga diri pada beberapa responden ini yaitu kurangnya pengetahuan responden, kurangnya informasi yang didapat dan karena factor usia responden.

4.2.2 Identifikasi *peer support* terhadap *self esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi di yayasan kanker indonesia cabang jawa timur kota surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi pada hari kamis-selasa tanggal 01 – 08 October 2019

didapatkan hasil observasi respon pasien saat diberikan *peer support* P3 dan P4 terdapat persamaan dari kedua responden tersebut mereka hanya diam dan kurang terbuka, kurang kooperatif saat diberikan penjelasan pengetahuan tentang penyakit kanker serviks serta tindakan histerektomi dan tentang *peer support*, kedua responden terlihat banyak diam namun responden bersedia menandatangani *informed consent* dan mengisi lembar kuesioner *self esteem* dan bersikap ramah terhadap peneliti. Berbeda dengan P1, P2, dan P5 yang saat kegiatan *peer support* mereka banyak berpendapat, bercerita dan mengeluarkan pengetahuan mereka.

Proses *peer support* yang dilakukan dengan menerapkan beberapa tahap yaitu (Cheking In, Presentasi Masalah, Klarifikasi Masalah, Berbagi Usulan, Perencanaan Tindakan, dan Cheking Out). Cheking in yang berarti tahap pendahuluan atau perkenalan dengan pasien. Begitupun dengan semua responden yang memberikan respon baik dengan ikut serta dalam proses *peer support* ini guna untuk memberikan dukungan sosial kepada pasien. Pasien akan memiliki harga diri yang tinggi untuk mempelajari tentang penyakit yang dialami pasien dan apabila keluarga memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam kegiatan *peer support*. Sebaliknya, pasien kanker serviks post histerektomi akan memiliki harga diri rendah jika tanpa adanya dukungan dari keluarga maupun teman dekat selama menjalani perawatan maupun pengobatan. (Sugondo, 2016).

Saat pelaksanaan *peer support* peneliti melakukan pemberian pengetahuan dengan menggunakan media booklet. Semua responden tampak memperhatikan dan mendengarkan. Hanya saja P2, P5, P1 lebih

kooperatif dalam kegiatan *peer support* tersebut. Semua responden diajarkan bagaimana cara mengontrol emosi mereka, cara menghargai diri mereka, menerima keadaan saat ini, dan selalu berfikir positif dengan keadaan saat ini mereka alami, bagaimana membuka atau mau bercerita masalah mereka dengan keluarga ataupun teman – temannya.

Hal tersebut diatas dimaksudkan untuk meningkatkan harga diri penderita kanker serviks post histerektomi melalui *peer support*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Esty (2017) tentang pengaruh *peer support* terhadap *self esteem* pasien kanker serviks post histerektomi didapatkan hasil terdapat pengaruh signifikan dari pemberian *peer support* terhadap *self esteem* pasien kanker serviks ppst histerektomi.

Proses *peer support* juga dilakukan bagian inti yang mencakup (presentasi masalah, Klarifikasi masalah, Berbagi usulan, dan Perencanaan Tindakan) yaitu peneliti, peer dan pasien mendiskusikan tentang masalah yang dialami pasien, selanjutnya peer memberikan waktu kepada setiap pasien untuk menceritakan apa yang menjadi masalah hidup bagi pasien, pasien bertanya hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan ini guna mencegah terjadinya dampak psikologis yang dirasakan pasien yang mengaku cemas, dan hampir depresi akibat penyakit yang mereka alami. Cemas dan stress berlebih yang dialami pasien mampu memperburuk kondisi kesehatan pasien (Bane, 2014) . Melalui tahap ini dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis responden dan dapat meningkatkan harga diri pasien dalam menjalani kehidupan dan bisa menerima keadaannya secara baik.

Berdasarkan teori, observasi, dan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa *peer support* dengan memberikan dukungan sosial dapat diikuti oleh pasien kanker serviks sehingga pasien mendapatkan dukungan dan mendapatkan kegiatan yang positif. Pelaksanaan *peer support* dilakukan dalam waktu 3 kali dengan waktu 60 menit selama 1 x pertemuan dengan diikuti oleh 5 partisipan di ruang pertemuan yayasan kanker Indonesia cabang jawa timur. Hasil observasi diketahui dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh partisipan selama tindakan. *Peer support* ditujukan guna untuk meningkatkan harga diri seseorang. *Peer support* dapat menghilangkan ketakutan kecemasan, kesedihan, kegundahan dan depresi. *Peer support* dapat mendatangkan respon psikologis yang baik, karena *peer support* termasuk dukungan psikologis yang mengandung kekuatan harga diri yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimism yang kuat dalam diri seseorang.

4.2.3 Identifikasi *self esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi setelah dilakukan *peer support* di yayasan kanker indonesia cabang jawa timur kota surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* dari 5 pasien kanker serviks post histerektomi setelah dilakukan penerapan *peer support* memiliki *self esteem* yang lebih tinggi (100%). Pada P1 sebelum diberikan *peer support* didapatkan hasil *self esteem* 25 meningkat menjadi 32, P2 sebelum diberikan *peer support* didapatkan hasil *self esteem* 21 meningkat menjadi 35, P3 sebelum diberikan *peer support* didapatkan hasil *self esteem* 25 meningkat menjadi 32, P4 sebelum

diberikan *peer support* didapatkan hasil *self esteem* 23 meningkat menjadi 32, dan P5 sebelum diberikan *peer support* didapatkan hasil *self esteem* 23 meningkat menjadi 35.

Konsep *peer support* mempunyai tujuan yang sama yaitu melibatkan *peer*, dan pasien dalam proses kegiatan *peer support*. *Peer support* mempunyai beberapa proses yaitu proses (Cheking In, Presentasi Masalah, Klarifikasi Masalah, Berbagi Usulan, Perencanaan Tindakan, Dan Cheking Out) sehingga perawat atau *peer* mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pasien (Dadalos, 2017). Dalam penerapan *peer support* dilakukan oleh peneliti dan *peer* kepada pasien dan teman-teman untuk memberikan dukungan sosial yang diperlukan oleh pasien dalam membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah dan dalam perawatan dirinya.

Tujuan dari dukungan sosial tidak hanya memberikan informasi saja, tetapi terdapat instrumental support, esteem support dan emosional support yang akan menciptakan perilaku yang dapat memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan terhadap masalah kesehatan yang dihadapi dan terjadi perubahan bentuk fisik dan tingkah laku individu, keluarga, teman sebaya dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku sehat yang baik serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan yang optimal (Potter, 2015). Dalam merubah perilaku seseorang harus memiliki arahan khusus dalam proses pencapaian tujuan yang diharapkan sebagaimana pada penderita kanker serviks post histerektomi pencapaiannya yaitu meningkatkan kemampuan mereka dalam

kemampuan fisik, psikologis, dan sosial lingkungan dimana hal ini akan berdampak pada peningkatan *self esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi.

Proses *peer support* ini terjadi interaksi antara peer, pasien dan teman sebaya yang mengalami hal yang sama selama dirawat di yayasan ataupun rumah sakit. Menurut Imogene intensitas dan interpersonal system sangat menentukan dalam penetapan dan pencapaian tujuan. Dalam interaksi tersebut terjadi aktifitas seperti interaksi dari teman, keluarga, dan lingkungannya, dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan sosial, berpartisipasi dalam membuat keputusan mempengaruhi kehidupannya, kesehatannya, serta perilakunya (Alligod, 2016).

Menurut Nurahmah (2014), peran seorang *peer* adalah memberikan bimbingan, dukungan dan mengatasi masalah kehidupan yang mengganggu yang terkait dengan diagnosis dan pengobatan. Memberikan informasi kepada pasien tentang semua aspek untuk membantu mereka membuat atau mengambil keputusan. Sedangkan aktifitas pasien berpartisipasi secara aktif dalam perawatan secara sadar, aktif, dan secara kognitif mampu membuat dan mengambil keputusan. Sebagai proses interaksi yang humanis antara peer, pasien dan keluarga yang masing-masing merasakan situasi dan kondisi yang berlainan, dan melalui komunikasi mereka menentukan tujuan, mengeksplorasi maksud dan menyetujui maksud guna untuk meningkatkan *self esteem* pada penderita kanker serviks post histerektomi (Tomi,2016).

Komponen – komponen selama proses *peer support* yang diberikan oleh peneliti dan peer kepada pasien dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian, serta kemampuan fisik dalam melakukan kegiatan sehari-hari saat pasien sudah tidak di yayasan maupun dirumah sakit. Pasien diajarkan untuk mengenal apa itu kanker serviks, penyebab kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, penanganan dan penatalaksanaan, pengertian histerektomi, alasan dilakukan histerektomi, serta memberikan dukungan sosial kepada pasien kanker serviks post histerektomi. Semua komponen yang disampaikan tersebut sudah tertera dalam booklet sehingga pasien dapat lebih mudah untuk mengingat kembali terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh peneliti maupun *peer*. Sebelum diberikan *peer support* peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada pasien tentang apa yang diketahui mengenai penyakitnya karena persepsi pasien terhadap penyakitnya akan mempengaruhi perilaku, pengetahuan dan harga diri pasien.

Dalam pengelolaan pasien kanker serviks tersebut hanya bergerak pada kesehatan psikologisnya saja yaitu guna mencegah terjadinya depresi, cemas, dan ketakutan penderita. Kondisi kesehatan secara fisik seperti tindakan histerektomi yang dilakukan dapat menyebabkan perubahan psikologis pada penderita seperti mudah cemas, putus asa dan lebih sering mengeluh dengan permasalahan keadaannya (Brush,2018). Namun dengan adanya proses *peer support* pada aspek psikologis pasien akan dikaji oleh peneliti dengan mengajak pasien untuk melakukan diskusi terkait masalah

penyakit atau masalah kondisi yang terjadi dalam diri pasien sehingga dengan hal tersebut pasien dapat meningkatkan mekanisme kopingnya.

Proses *peer support* ini selalu melibatkan pasien dalam setiap tahapannya. Dengan adanya dukungan teman sebaya, sangat membantu pasien untuk dapat meningkatkan keyakinan dan kemampuannya melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri. Dukungan sosial baik dari keluarga maupun orang-orang terdekat mereka mempunyai pengaruh pada keyakinan dan kebutuhan hidup bagi penderita kanker serviks dengan cara menolak atau memberikan dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional, informasi dan sosial (Sugondo, 2016). Dan untuk proses *peer support* juga dilakukan bagian inti yang mencakup (Presentasi masalah, Klarifikasi masalah, Berbagi usulan, dan Perencanaan Tindakan) yaitu peneliti, *peer* dan pasien mendiskusikan tentang masalah yang dialami pasien, selanjutnya *peer* memberikan waktu kepada setiap pasien untuk menceritakan apa yang menjadi masalah hidup bagi pasien, pasien bertanya hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan ini guna mencegah terjadinya dampak psikologis yang dirasakan pasien yang mengaku cemas, dan hampir depresi akibat penyakit yang mereka alami. Cemas dan stress berlebih yang dialami pasien mampu memperburuk kondisi kesehatan pasien (Bane, 2014) . Melalui tahap ini dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis responden dan dapat meningkatkan harga diri pasien dalam menjalani kehidupan dan bisa menerima keadaannya secara baik.

Peer support merupakan salah satu bentuk terapi paliatif yang ditawarkan untuk menangani pasien dengan kasus terminal. Kegiatan *peer*

support dapat meningkatkan harga diri pasien kanker serviks *post* histerektomi, karena dengan pemberian *peer support*, penderita akan dapat merasakan kebersamaan dengan orang yang memiliki kondisi yang sama dengan dirinya dan mengetahui pemecahan masalah yang dialaminya. Penderita kanker dan keluarganya merasakan hidup lebih baik ketika mereka mengikuti *peer support* melalui diskusi *online*, *chatting* dan *mailing list* dengan sesama penderita maupun keluarga penderita lainnya. *Peer support* juga bisa dilaksanakan dengan mempertemukan anggota kelompok yang mempunyai masalah sama, sehingga mereka dapat berdiskusi langsung permasalahan yang dialami oleh masing-masing penderita pada saat itu juga. Pada saat kegiatan berlangsung responden diminta untuk mengungkapkan permasalahan, apabila salah seorang dari responden lain pernah memiliki masalah yang sama, maka responden tersebut akan berbagi pengalaman tentang hal tersebut, dengan demikian solusi akan diperoleh. Sehingga harga diri pada pasien kanker serviks *post* histerektomi akan meningkat.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *peer support* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga diri dengan hasil analisis statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai signifikansi $p=0,000$ dan terdapat perbedaan harga diri yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan hasil analisis statistik *Mann Whitney U Test* menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$.

Dari analisis diatas dapat diketahui jika terjadi peningkatan *self esteem* pasien kanker serviks post histerektomi setelah dilakukan *peer support*. Hal ini disebabkan karena dalam proses *peer support* akan mengajak pasien untuk berbagi pengalamannya dimasa lalu terkait dengan penyakitnya serta pemberian informasi yang tepat seperti penanganan pada penyakit kanker serviks dan tindakan apa yang akan dilakukan serta aktifitas yang dapat dilakukan. Selain itu pasien juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dari luar dari orang yang mengalami hal yang sama dengan pasien, dengan cara berdiskusi dengan peneliti atau peer maupun tenaga kesehatan lainnya. *Peer support* dilakukan oleh peneliti kepada pasien secara bertahap dan continue sehingga pasien dapat menerima dengan baik dan pasien mampu menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya (*self esteem*) bahwa dirinya mampu melakukan tindakan yang diperoleh dalam mengelola keadaannya.

